

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Untuk itu diperlukan ilmu keagamaan sebagai penguat iman dan bekal manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Tujuannya adalah agar tidak mudah tergoyahkan oleh dampak negatif dari kemajuan zaman yang semakin tidak terkontrol lagi. Cara mempelajari ilmu keagamaan, salah satunya yaitu dengan membaca Kitab Suci Al-Qur'an dan memahami isi dari kitab tersebut dengan baik.

Kitab Suci Al-Qur'an merupakan dasar pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan tantangan ini. Untuk dapat memahami isi Al-Qur'an dengan bijak, maka harus dengan bimbingan seseorang guru ataupun ustadz yang benar-benar telah mengerti dan memahami Al-Qur'an secara mendalam, baik dari cara membacanya maupun isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an tersebut, sehingga tidak terjadi banyak kekeliruan dalam pembacaannya. Maka dari itu, Al-Qur'an tidak dapat dipelajari dan ditafsirkan secara individual. Sebab akan menimbulkan kesalahan penafsiran dari setiap individu. Seperti apa yang disampaikan oleh Nadwi berikut ini.

Nadwi (2000: 15) mengemukakan mengenai Kitab Suci Al-Qur'an yang telah dituliskan di dalam bukunya, bahwa:

Kitab suci Al-Qur'an, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w., merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi kehidupan manusia, baik individual maupun kolektif. Kitab Al-Qur'an juga merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan, dan moral yang tinggi.

Seperti apa yang telah disampaikan Nadwi, Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai petunjuk serta ilham. Wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk membaca, mempelajari, memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan, akan tetapi dalam membacanya tetap memiliki aturan.

Mempelajari Al-Qur'an juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an".

Namun, dari apa yang telah dipaparkan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan realita di masa sekarang. Masih banyak juga orang yang mempelajari Al-Qur'an dengan tidak bersungguh-sungguh dalam membacanya. Padahal sebenarnya mereka memiliki kemampuan lebih untuk dapat mengembangkannya dengan potensi masing-masing yang dimiliki. Hal ini akan berdampak pada krisisnya kreativitas seseorang dalam pengembangan seni membaca Al-Qur'an pada khususnya.

Supian (2012: 190) mengemukakan bahwa dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan. Untuk itu, Al-Qur'an diturunkan tidak hanya sekedar untuk dibaca apa adanya saja melainkan upaya yang dilakukan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan seni membacanya dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian guna mengetahui solusi terbaik yang diperlukan bagi permasalahan yang sedang dihadapi tersebut.

Di zaman yang semakin modern, media pembelajaran sangat penting bagi penunjang proses belajar mengajar. Berbagai media yang ada dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi yang terkait. Dengan ini, media pembelajaran dapat diaplikasikan sebagai pendukung dalam mempelajari Al-Qur'an. Terutama dalam meningkatkan kemampuan membacanya, yaitu dengan menggunakan metode-metode yang dirasa akan mempermudah seseorang dalam meningkatkan potensi seni membaca Al-Qur'an baik secara *tartil* maupun *qira'ah*.

Dewasa ini, banyak lembaga bimbingan yang mengajarkan tentang cara-cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Namun, masih sedikit lembaga yang mengajarkan cara mengembangkan kemampuan seseorang dalam hal seni membacanya seperti *tartil* dan *qira'ah*. Salah satu lembaga yang mengembangkan *tartil* dan seni baca Al-Qur'an yaitu Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta.

Lembaga ini sangat menyita perhatian masyarakat pada umumnya, khususnya bagi umat Islam. Peminat kursus seni baca Al-Qur'an dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini membawa dampak positif baik bagi lembaga maupun bagi kemajuan umat Islam dalam mempelajari Kitab Suci Al-Qur'an.

Setiap membaca Al-Qur'an disunnahkan secara *tartil* artinya membaca Kitab Suci umat Islam tersebut hendaknya dilakukan menurut kaidah keindahan suara, bukan sekedar bersuara seperti orang bergumam (Al-Qur'an dan Terjemahan, 2000). Dari dokumen yang didapatkan peneliti, seperti halnya bernyanyi, *qira'ah* juga memiliki tujuh klasifikasi lagu di antaranya *Bayati, Hijaz, Nahawand, Rast, Shaba, Sikkah* dan *Jiharkah*.

Untuk membantu mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam hal membacanya, Angkatan Mubaligh Muda Yogyakarta mendirikan sebuah lembaga yaitu Lembaga Pengembangan Tartil dan Seni Baca Al-Qur'an. Berdasarkan dokumen terbaru yang didapatkan dari lembaga pada tahun 2017, peserta didik yang mengikuti bimbingan di lembaga tersebut mencapai 227 orang. Kemudian, pengurus dan pendidik lembaga tersebut berjumlah 15 orang.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pengurus, ada beberapa cara yang dilakukan di antaranya dengan seni membaca Al-Qur'an secara *tartil* (yang dianjurkan dalam Al-Qur'an), *qira'ah* (dilakukan) dan *murottal*. Lembaga ini menerapkan metode

klasikal dalam proses pembelajaran. Metode ini adalah metode guru memberikan contoh dan setelah itu peserta menirukan secara bersama.

Layaknya dalam menjalankan sebuah kehidupan, setiap yang dikerjakan tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan keinginan. Dalam pelaksanaannya, di lembaga tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Peneliti akan mencoba mengkaji kendala-kendala yang dihadapi. Khususnya bagi pembimbing, yakni semakin tingginya lagu yang diajarkan, semakin sulit pula proses penyampaian pada peserta didik.

Kemudian, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Diantaranya, kendala yang dihadapi pengurus yaitu sarana prasarana yang kurang memadai bagi kelancaran proses belajar mengajar. Selanjutnya, kendala bagi peserta didik baik kurangnya kedisiplinan pada anak-anak, mahasiswa yang berasal dari luar kota yang mudik, serta orangtua yang sibuk dengan urusan masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh bagi kelancaran program yang dijalankan lembaga dalam hal peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an peserta didik.

Terkait beberapa kendala tersebut, pembimbing merasa kesulitan dalam mengatasinya. Salah satu kendala yang berarti yaitu bagi peserta didik mahasiswa yang mudik terlalu lama. Dampak bagi peserta didik tersebut adalah kesulitan ketika ujian karena ketinggalan dalam menerima lagu-lagu yang diajarkan. Sehingga, akan mempersulit pendidik dalam

proses pengolahan nilai dan peningkatan materi yang akan disampaikan di jenjang selanjutnya.

Lembaga bersama para pengurus dan pembimbing berupaya untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Saran bagi lembaga guna meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu dengan memaksimalkan penerapan metode klasikal yang telah berjalan, mengoptimalkan program-program yang dijalankan dan lebih selektif dalam memilih pembimbing yang berkompeten dalam bidang seni baca Al-Qur'an. Selain itu, meningkatkan sarana prasarana guna menunjang kemajuan pengembangan kursus tersebut sangat penting, serta menentukan solusi terbaik dari penanganan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik.

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji dan membantu lembaga dalam mengatasi segala permasalahan yang ada, khususnya bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengambil judul: Penerapan Metode Klasikal Untuk Peningkatan Kemampuan Tartil Dan Seni Baca Al-Qur'an Di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Terkait paparan latar belakang di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode klasikal untuk peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta?
2. Apa saja program-program yang dijalankan lembaga untuk peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode klasikal untuk peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode klasikal untuk meningkatkan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta.
2. Mengetahui program-program yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode klasikal untuk peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu pendidikan agama Islam, khususnya bagi peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Qur'an peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara umum dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada diri peserta didik dalam hal peningkatan kemampuan tartil dan seni baca Al-Quran melalui penerapan metode klasikal. Melalui penerapan metode klasikal, peserta didik akan lebih maksimal dalam mengembangkan kemampuannya di bidang tartil dan seni baca Al-Qur'an dengan baik.

b. Pengurus dan Pendidik Tartil dan Seni Baca Al-Qur'an

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pendidik dan lembaga Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta. Pendidik ataupun lembaga harus dapat mengembangkan tartil dan seni baca Al-Qur'an dengan lebih optimal sehingga menghasilkan anak-anak yang berprestasi dalam bidang tersebut.

Manfaat lain dari penelitian ini bagi pengurus maupun pendidik yaitu dapat memotivasi pengurus sekaligus pendidik untuk mampu mendorong dan membangkitkan semangat peserta didik dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat-bakat peserta didik ke dalam bidang yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari keseluruhan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan yang saling berkesinambungan.

Bab I yaitu biasa disebut dengan "**Pendahuluan**" ini menjelaskan latar belakang masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan berfungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan

meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II yaitu “**Kajian Pustaka dan Landasan Teori**”. Bab ini menjelaskan secara rinci relevansi skripsi yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian tersebut. Dalam bab ini memaparkan beberapa skripsi yang memiliki permasalahan yang hampir sama, kemudian dijadikan acuan untuk pembuatan skripsi ini. Selain dari kajian pustaka, bab ini juga menjelaskan tentang berbagai teori atau dasar-dasar dalam penyusunan skripsi terkait dengan judul yang di usung.

Bab III merupakan “**Metode Penelitian**”. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, konsep dan variable penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data, teknik analisa, teknik pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan “**Hasil dan Pembahasan**”. Bab ini menjelaskan tentang paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Bab ini berisi mengenai latar belakang singkat Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta, proses pembelajaran yang dilakukan dan kesimpulan dari hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan.

Bab V adalah “**Penutup**”. Isi bab ini menjelaskan secara keseluruhan dari pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan

memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.